

PENYULUHAN KOPERASI DI DESA PULAU PULE KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN

Hadi Suriono

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan;
Jl.Jenderal Ahmad Yani Kisaran Sumatera Utara
e-mail: hadisuriono@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini mengambil topic mengenai peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan area yang sangat potensial dalam pendapatan ekonominya Desa pulau pule yang belum memiliki koperasi yang dapat menampung hasil ekonomi mereka. Ada beberapa koperasi yang telah berdiri akan tetapi tidak berjalan dengan baik dikarenakan system pengelolaannya dikerjakan pihak luar bukan dari masyarakat desa tersebut. Dengan alasan tersebut maka pemateri sangat tertarik untuk melakukan pengabdian mengenai koperasi tersebut agar masyarakat sadar akan arti pentingnya koperasi bagi perkeonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Pemateri dan tim dalam menyampaikan tema tersebut kepada masyarakat memberikan materi tentang pengertian,tata cara pembentuk dan jenis koperasi kepada masyarakat. Selanjutnya memotivasi akan dapat meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi. Metode pelaksanaan pengabdian nya yaitu survey yang ditujukan untuk memilih lokasi yang tepat untuk pengabdian, Ceramah dan Tanya jawab mengenai peningkatkan kesjahteraan dengan koperasi dan khalayak sarannya yaitu masyarakat di Desa pulau pule. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan system Tanya jawab mengenai materi yang dipaparkan. Sebelum memulai penyuluhan, pemateri menanyakan kepada peserta tentang macam-macam pekerjaan yang masyarakat Desa pulau pule. Dari hasil Tanya jawab tersebut diketahui bahwa masyarakat banyak yang tidak tahu tentang koperasi dan belum memahami bagaimana cara pendirian dan manfaat dengan adanya koperasi. Setelah pengabdian ini diharapkan warga dapat memanfaatkan koperasi. Manfaat yang didapatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan khususnya warga disekitar Desa pulau pule. Satu dari sekian permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Mikro (UKM adalah ketersediaan modal dan sulitnya akses permodalan terhadap lembaga keuangan bank sebagai pemberi kredit modal usaha.Selama ini masih banyak para pelaku usaha kecil dan mikro mendapatkan kredit modal usaha dari bank keliling atau dari para pelepas uang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan memberatkan.Pengabdian ini bertujuan untuk peran koperasi dalam membantu pengembangan UKM melalui penyediaan modal usaha.

Kata Kunci : Peran koperasi, Usaha Kecil dan Mikro, Penyediaan modal usaha

I. PENDAHULUAN

Meningkatnya penghasilan masyarakat di Kecamatan pulau pule membuat perekonomian masyarakat mulai membaik. Masyarakat disekitar kecamatan pulau pule sudah mampu untuk membuat tempat tinggal yang lebih baik lagi. Membaiknya perekonomian masyarakat juga bias dilihat dengan kemampuan masyarakatnya untuk membeli kebutuhan lain selain kebutuhan pokok seperti membeli kendaraan transportasi seperti mobil, motor untuk menunjang kegiatan mereka. Akan tetapi masih banyak juga masyarakat yang masih memiliki perekonomian yang lemah.

Oleh karena itu untuk membantu masyarakat yang belum mampu perekonomiannya maka diperlukan koperasi sebagai wadah perekonomian. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Memberikan masukan kepada warga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, memberikan motivasi kepada warga untuk agar memanfaatkan koperasi yang sudah berdiri dan memberikan pemahaman bagaimana cara mendirikan koperasi yang tepat sesuai sumber penghasilan masyarakat.

Koperasi merupakan bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Menurut jenis usahanya, koperasi juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi dan Koperasi Produksi.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Sumber dana koperasi simpan pinjam, di peroleh dari simpanan sukarela anggotanya dan berbagai lembaga pemerintah, maupun lembaga swasta yang mengalami kelebihan dana. Secara umum, sumber dana koperasi berasal dari anggota sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Koperasi simpan pinjam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nyata anggotanya seperti sembako dan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Kepentingan anggota harus lebih dipentingkan dan diutamakan agar anggota berpartisipasi terhadap koperasi sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik. Kegiatan koperasi simpan pinjam ini sering ditemui dalam kehidupan karna koperasi ini lebih banyak dikenal dan berkembang di masyarakat.

Sistem pengelolaan koperasi meminjam dan menabung memudahkan anggotanya dalam mengelola dan merencanakan usaha yang dijalani, selain itu koperasi ditangani oleh anggota yang tergabung didalamnya, pengurus kopersi dipilih dan dari anggotanya dengan melalui rapat atau musyawarah. Koperasi ini juga memiliki resiko, namun dikarenakan dikelola secara bersama maka resiko yang diterima relatif kecil.

Saat ini, kondisi perekonomian pulau pule belum dapat dikatakan stabil, dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, rendahnya kualitas sumber daya manusia serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang ekonomi. Mayoritas penduduk pulau pule adalah petani dan peternak. Hasil pertanian masyarakat dijual langsung ke pengepul. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi hasil pertanian masyarakat cukup melimpah, tetapi pengelolaan penjualan hasil tersebut tidak maksimal. Oleh karena hal itu, dengan meningkatkan peran koperasi simpan pinjam di dirasa cocok untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kelompok tani dan perangkat desa dapat memaksimalkan dan meningkatkan peranan koperasi simpan pinjam.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan perintisan koperasi simpan pinjam ini adalah dengan mengadakan penyuluhan di desa pulau pule, dimana di dalam kegiatan tersebut terdapat sesi penyampaian materi dan sesi tanya jawab antara pemateri dan audien masyarakat.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini yaitu menjelaskan pengertian, tata cara pembentukan dan jenis-jenis koperasi bagi masyarakat serta memotivasi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui koperasi. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat diadakan dengan penyuluhan kepada warga di Desa pulau pule. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah survey dan ceramah dan tanya jawab. Survei ditujukan untuk memilih lokasi yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ceramah mengenai peningkatan perekonomian masyarakat dengan koperaasi dilanjutkan Tanya jawab dengan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat diadakan di Desa pulau pule. Peserta kegiatan ini adalah warga yang berada di Desa pulau pule. Kegiatan yang dilaksanakan di Balai diikuti lebih kurang 25 peserta. Selama kegiatan ini berlangsung, peserta yang hadir mengikuti semua rangkaian kegiatan dengan baik dan antusias.



Gambar 1. Pembahasan Mengenai Penyuluhan Koperasi

Respon masyarakat sebagai peserta terhadap materi yang diberikan juga baik, hal dapat dilihat dari adanya pertanyaan dari peserta mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan penyuluhan dan diakhiri dengan sistem tanya jawab mengenai materi yang dipaparkan.

Sebelum memulai penyuluhan, pemateri menanyakan kepada peserta tentang macam-macam pekerjaan yang dilakukan di Desa pulau pule. Dari hasil tanya jawab tersebut diketahui bahwa masyarakat banyak yang tahu tentang koperasi akan tetapi belum memahami bagaimana cara pendiri dan dan manfaat dengan adanya koperasi sebagai peningkat kesejahteraan bagi masyarakat.



Gambar 2. Pembahasan Mengenai Penyuluhan Koperasi

Pemateri menyampaikan informasi mengenai manfaat koperasi yaitu sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut dan membantu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tata cara pendirian dan seluk beluk dalam sistem kerja koperasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, pemateri menjelaskan cara pemanfaatan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan (Gambar 1 dan 2).

Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi. Setelah kegiatan pengabdian ini, diharapkan warga dapat memanfaatkan koperasi. Manfaat yang didapatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan khususnya warga di Desa pulau pule. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan koperasi simpan pinjam di desa pulau pule dilakukan selama satu hari pada selama 2jam. Masyarakat desa sangat antusias

Mencermati banyaknya jumlah pelaku UKM yang sangat potensial untuk mengatasi kemiskinan di negeri ini.apabila pemerintah serius memberdayakan UKM. Asumsinya apabila mereka mampu tumbuh dan berkembang, maka dipastikan membutuhkan tenaga kerja. Seandainya satu unit usaha mikro memerlukan dua tenaga kerja saja, maka akan tertampung pengangguran yang ada di daerah.

Sekalipun potensinya sangat besar masalah permodalan masih menjadi kendala utama bagi UKM untuk tumbuh dan berkembang. Masalah mendasar yang menyebabkan UKM menemui kesulitan dalam pembiayaan usaha; Pertama, masalah kolateral/jaminan. Hampir seluruh UKM mengeluhkan sulitnya mendapatkan pembiayaan dari perbankan karena ada ketentuan jaminan. Akibatnya, permodalan UKM hingga kini lebih banyak menggantungkan pada pemupukan modal sendiri (self financing) yang sangat terbatas. Kedua, masalah bunga pinjaman di sektor UKM masih dirasakan sangat tinggi. Dalam kaitan dengan pembiayaan setidaknya ada dua tipe kelompok UKM.

Kelompok pertama adalah UKM yang bankable yang ditandai dengan :

- 1) Telah memiliki perangkat legalitas formal yang memadai;
- 2) Manajemen yang lebih rapi;
- 3) Akses pemasaran yang cukup;
- 4) Penyajian informasi keuangan dapat diterima sesuai persyaratan bank teknis;
- 5) Akses informasi dan pengetahuan terhadap produk perbankan cukup luas; dan
- 6) Jaminan (collateral) dapat memenuhi persyaratan bank teknis.

Kelompok kedua adalah UKM yang unbankable group, yang ditandai dengan:

- 1) Belum memiliki perangkat legalitas formal yang memadai;

- 2) Manajemen belum rapi;
- 3) Akses pemasaran terbatas;
- 4) Penyajian informasi keuangan belum memenuhi persyaratan bank teknis;
- 5) Akses informasi dan pengetahuan terhadap produk perbankan terbatas. dan
- 6) Membutuhkan peran koperasi sebagai penghubung dan mitra dalam membangun hubungan dengan perbankan.

Keinginan pemerintah menciptakan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi rakyat melalui perkuatan UKM sudah diikrarkan sejak awal masa kemerdekaan. Untuk itu telah dilakukan berbagai program pembangunan, walaupun sampai sekarang ini masih ada sekelompok masyarakat yang tergolong miskin. Belum optimalnya keberhasilan pembangunan ekonomi dari satu rezim ke rezim yang lain, nampaknya tidak terlepas dari konsepsi dasar pembangunan yang belum sepenuhnya mengutamakan kepentingan pemberdayaan ekonomi rakyat. Indikator dari kondisi tersebut antara lain terlihat dari semakin menyurutnya peranan koperasi dalam pembangunan ekonomi, bahkan sebagian ekonom sekarang malah mempertanyakan apakah koperasi merupakan alternatif kelembagaan untuk memberdayakan UKM, atau hanya merupakan salah satu solusi.

Dari adanya berbagai kekuatan koperasi dan dengan mengeliminir kelemahan yang ada maka koperasi idealnya dapat menjadi aktor penting dalam mendukung perekonomian nasional, yang dibangun oleh sebagian besar rakyat yang tergolong dalam kelompok UKM. Yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana memposisikan koperasi dalam sistem perekonomian nasional. Sedangkan diketahui sekarang ini sangat banyak kendala yang menghambat pengembangan koperasi, terutama dari aspek kebijakan makro yang dipengaruhi semangat globalisasi. Selanjutnya, kajian mungkin harus diarahkan pada faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi terutama yang terkait dengan hubungan koperasi dan anggotanya sebagai modal utama koperasi antara lain ; Faktor perekat. Dalam suatu koperasi faktor perekat yang sangat mendasar adalah kesamaan (homogenitas) kepentingan ekonomi dari para anggotanya.

Dalam membahas peluang koperasi untuk menjadi lembaga alternative pemberdayaan UKM juga perlu dikaji hubungan antara koperasi dengan anggotanya yang UKM. Dalam hal ini salah satu aspek yang menarik untuk diperhatikan adalah dengan anggotanya dan antar anggota di dalam koperasi) adalah, kesamaan (homogenitas) kepentingan ekonomi. Lebih lanjut juga perlu difikirkan bagaimana jika keberhasilan koperasi telah mampu meningkatkan perekonomian seseorang, sehingga orang tersebut malah merasa tidak memerlukan koperasi lagi. Dalam hal ini perlu disadari bahwa peningkatan kemampuan ekonomi seseorang dapat menyebabkan orang berubah kepentingannya. Sehingga mungkin saja orang tersebut dapat pindah ke koperasi lain, yang dapat memenuhi kepentingannya. Dengan kata lain faktor homogenitas kepentingan anggota merupakan kata kunci dalam membangun faktor perekat dalam koperasi.

Melihat pentingnya koperasi bagi pengembangan UKM di seluruh wilayah pulau pule, maka dengan revitalisasi fungsi dan peran koperasi dalam meningkatkan sektor UKM. Selain itu juga dapat dijadikan pemberdayaan koperasi dan UKM. Pemberdayaan usaha kecil dan mikro sertakoperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar masyarakat, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa pulau pule dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan berlangsung, peserta yang merupakan warga Desa mengikuti semua rangkaian kegiatan dengan baik dan berperan aktif.
2. Setelah penyuluhan, warga Desa pulau pule dapat memahami manfaat koperasi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan.
3. Diharapkan setelah mengikuti penyuluhan, warga Desa pulau pule dapat meningkatkan kesejahteraannya.

V. SARAN

Sedangkan saran dari kegiatan ini adalah diharapkan setelah mengikuti penyuluhan, warga Desa pulau pule dapat meningkatkan kesejahteraannya dan dengan adanya dana desa disarankan keperangkat desa untuk membuat koperasi sebagai sarana perkeonomian yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Koperasi merupakan organisasi atau perkumpulan yang memiliki tujuan men sejahterakan anggotanya dan membantu perbaikan ekonomi masyarakat sekitar. Meningkatkan peranan koperasi di Desa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pulau pule itu sendiri. Masyarakat Desa merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk maju, terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti penyuluhan yang diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isban di Rukminto. 2005. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anhari, Ally Sultan Al. 2010. "Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Koperasi Sendang Mulyodi Wonogiri". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arifin, Johar. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Gramedia.

Kusumawati, Riyani. 2011. *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arthamas*.
<https://riyanikusuma.wordpress.com/2011/10/10/koperasi-simpan-pinjam-grahaarthamas/>

Longenecker Justin G, Moore Carlos W, Petty J. William. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil, 11th Edition*. Jakarta: Salemba empat.

Meredith Geoffrey G. et al. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek, Cetakan 6*. Jakarta: LMPPM & Pustaka Binaman Pressindo.

Roristua, Pandiangan. 2014. *Buku pintar akuntansi & pengendalian usaha*. Yogyakarta: Laksana. Suryana. 2003.

Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Zimmerer Thomas W., Scarborough. 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Second edition*. Jakarta: Prenhalindo.